

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Masa remaja disebut sebagai periode peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya. Artinya apa yang telah terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekasnya apa yang terjadi sekarang dan yang akan datang. Bila anak-anak beralih dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, anak-anak harus “meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan” dan juga harus mempelajari pola perilaku dan sikap baru untuk menggantikan perilaku dan sikap yang sudah ditinggalkan. Remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan orang dewasa.

Memasuki masa remaja, baik laki-laki maupun perempuan akan menghadapi setidaknya empat perubahan dalam hidupnya (Hurlock, 1973), salah satunya adalah emosi. Secara tradisional masa remaja dianggap sebagai suatu masa dimana ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar. Pertumbuhan pada tahun-tahun awal masa puber terus berlangsung tetapi berjalan agak lambat. Pertumbuhan yang terjadi terutama bersifat melengkapi pola yang sudah terbentuk pada masa puber.

Pada masa remaja akhir, perkembangan fisik dan psikis yang dicapai remaja berpengaruh pada perubahan sikap dan perilakunya, pemikiran moral remaja berkembang sebagai pendirian pribadi yang tidak bergantung lagi pada pendapat atau penataan yang bersifat konvensional dan masih banyak lagi perkembangan dan perubahan-perubahan yang terjadi selama masa remaja akhir ini.

Dalam perkembangannya, remaja sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan. Lingkungan sosial budaya yang tidak positif merupakan faktor risiko bagi remaja untuk terjebak dalam perilaku yang tidak sehat, misalnya merokok, minum-minuman keras, penggunaan narkoba, seks pranikah, tawuran, tindakan kriminal, dan kebut-kebutan di jalan. Semua perilaku remaja yang menyimpang ini sangat berisiko terhadap kesehatan dan keselamatan mereka.

Kebiasaan yang berisiko menyebabkan kematian atau menimbulkan penyakit pada remaja salah satunya ialah penggunaan rokok. Perilaku merokok yang dilakukan oleh remaja sering kita lihat dari berbagai tempat, misalnya di warung dekat sekolah, perjalanan menuju sekolah, halte bus, kendaraan pribadi, angkutan umum, bahkan di lingkungan rumah. Sayangnya, ini telah menjadi pemandangan yang biasa dan jarang mendapat perhatian masyarakat, padahal perilaku tersebut berbahaya bagi remaja dan orang disekitarnya. Perilaku merokok ini sudah dimulai pada masa anak-anak.

Merokok adalah menghisap asap tembakau yang dibakar ke dalam tubuh kemudian menghembuskan kembali keluar (Armstrong dalam Nenk, 2013). Sedangkan Levy (dalam Nenk, 2013) menyatakan bahwa perilaku merokok adalah sesuatu yang dilakukan seseorang berupa membakar dan menghisapnya serta dapat menimbulkan asap yang dapat terhirup oleh orang – orang disekitarnya.

Remaja usia 12-21 tahun sudah banyak melakukan aktifitas merokok. Pernyataan ini didukung dengan penelitian terdahulu. (Lestari, 2012) yang menyatakan 80%-90% remaja merokok sebelum berusia 18 tahun dan usia

pertama kali melakukan aktifitas merokok berkisar 11-13 tahun. Dari tahun ke tahun angka prevalensi merokok semakin meningkat bahkan sampai tahap memprihatinkan. Saat ini jumlah perokok mencapai 18% dari seluruh populasi di dunia dan 80% di antaranya terjadi di negara–negara berkembang, siswa-siswi yang masih duduk di bangku sekolah menengah SMA/SMK yang termasuk kategori remaja merupakan generasi muda yang terjadi di negara–negara berkembang (Pharucharas & Chalongsuk, 2009).

Mereka berkelompok serta dapat menghabiskan rokok sekitar 1 sampai dengan 5 batang dalam waktu singkat. Perilaku mereka ada yang sembunyi-sembunyi agar tidak diketahui oleh pihak sekolah tetapi ada juga secara terbuka memperlihatkan perilaku merokoknya. Ada juga yang berani merokok dilingkungan sekolah yang jelas merupakan area terlarang merokok. Di tempat-tempat umum seperti pinggir jalan, terminal semakin bebas para siswa memperlihatkan perilaku merokoknya.

Faktor dari dalam diri remaja dapat dilihat dari kajian perkembangan remaja. Erickson (dalam Komalasari dan Helmi, 2000) menjelaskan bahwa remaja mulai merokok karena berkaitan dengan adanya krisis aspek psikososial yang dialami pada masa perkembangannya yaitu masa ketika mereka sedang mencari jati dirinya. Para remaja ini beranggapan perilaku merokok merupakan simbol bahwa mereka telah matang, memiliki kekuatan, bisa menjadi pemimpin, dan memiliki daya tarik pada lawan jenis (Brigham, dalam Komalasari dan Helmi, 2000). Adanya faktor kepuasan psikologi yang diperoleh dari merokok, yaitu

berupa keyakinan dan perasaan menyenangkan dapat membuat perilaku ini semakin kuat.

Faktor-faktor lingkungan yang berkaitan dengan perilaku merokok antara lain orangtua, saudara kandung maupun teman sebaya yang merokok, terpapar reklame rokok, artis pada reklame rokok di media akan mendorong remaja untuk mengikutinya. Orangtua memegang peranan terpenting. Dari remaja yang merokok, didapatkan 75 % salah satu atau kedua orangtuanya merokok. Faktor lain yang mempengaruhi kebiasaan merokok tersebut ialah kurangnya perhatian dari orangtua karena kesibukan dan sosial ekonomi yang tinggi, sehingga remaja sangat mudah untuk mendapatkan rokok.

Ketertarikan generasi muda untuk mencoba rokok sesungguhnya didorong oleh sifat-sifat alami manusia muda yaitu perasaan ingin tahu, perasaan ingin diakui lebih berani oleh lingkungannya, perasaan ingin dianggap lebih hebat dan lebih dewasa dibanding teman sebayanya serta adanya perasaan setia kawan dan senasib sepenanggungan (Partodiharjo, 2006).

Penelitian dari Hawari (Ra'uf, 2002) terhadap remaja menemukan bahwa penyalahgunaan zat adiktif (termasuk alkohol) dimulai pada saat remaja berusia 13 sampai 17 tahun yaitu sejumlah 97 persen. Dari sejumlah itu, 68 persen menggunakan zat ganda yaitu alkohol dan zat sedaktif. Sebesar 80 persen perolehan zat tersebut didapatkan dari temannya. Alasan menggunakan alkohol dan zat adiktif lainnya adalah 88 persen untuk menghilangkan kecemasan, ketakutan, kemurungan, dan susah tidur serta 36 persen untuk mendapat kesenangan serta kenikmatan.

Rokok sangat membahayakan bagi kesehatan dan juga dapat menghancurkan masa depan remaja, baik secara fisik maupun psikologis. Selain itu juga dapat berpengaruh terhadap lingkungan masyarakat, hal ini dapat mengganggu kenyamanan dan ketentraman dalam keluarga contoh dari lingkungan seperti ketidak stabilan dalam kehidupan sosial politik, krisis ekonomi, perceraian orang tua, sikap dan perlakuan orang tua yang otoriter atau kurang memberikan kasih sayang dan pelecehan nilai-nilai moral atau agama, atau masyarakat menjadi resah. Jika hal ini diabaikan maka akan menyebabkan penurunan sumber daya pada remaja yang dikenal sebagai generasi muda Indonesia (Karsono, 2004).

Kondisi di atas menimbulkan kekhawatiran terhadap perokok dikalangan remaja karena semakin hari semakin besar kemungkinan mereka akan merokok di usia dewasa. Hal ini dapat menjadi pintu masuk pertama (*first step*) terhadap perilaku negatif lain seperti pengguna narkoba, agresif dan destruktif.

Fenomena yang ditemukan di SMAN 1 Barumun berdasarkan hasil wawancara dan observasi dari beberapa siswa bahwa remaja di SMA ini banyak yang menyalahgunakan zat. Hal ini didukung sering kedapatan siswa yang merokok dibelakang sekolah dan juga informasi dari beberapa siswa menyatakan bahwa ada siswa yang telah menggunakan zat.

Pengamatan yang dilakukan peneliti diperkuat dengan data yang diperoleh melalui survey lapangan. Dari survey yang dilakukan, menunjukkan bahwa jumlah remaja laki-laki yang menyalahgunakan zat di SMAN 1 Barumun sudah mencapai 80,1 %. Penelitian ini hanya berfokus pada remaja yng

menyalahgunakan zat berupa rokok. Berikut rincian data remaja yang menyalahgunakan zat dari setiap kelas :

Kelas	Remaja laki-laki (16-18)	Remaja laki-laki yang penyalahgunakan zat berupa merokok
Kelas 1.1 IPA	11	5
Kelas 1.2 IPA	15	13
Kelas 1.3 IPA	10	7
Kelas 1.4 IPA	13	9
Kelas 1.5 IPA	12	12
Kelas 1.1 IPS	13	12
Kelas 1.2 IPS	12	6
Kelas 2.1 IPA	10	9
Kelas 2.2 IPA	12	9
Kelas 2.3 IPA	13	10
Kelas 2.4 IPA	12	9
Kelas 2.5 IPA	13	13
Kelas 2.1 IPS	12	12
Kelas 2.2 IPS	11	9
Kelas 3.1 IPA	12	5
Kelas 3.2 IPA	10	8
Kelas 3.3 IPA	13	13
Kelas 3.4 IPA	10	8
Kelas 3.5 IPA	12	8
Kelas 3.1 IPS	11	9
Kelas 3.2 IPS	13	13
TOTAL	250	202

Peneliti juga membuktikan fenomena dan hasil pengamatan yang dilakukan dengan mewawancarai 2 orang remaja yang merokok dan mengkonsumsi miras. Berikut adalah kutipan wawancara yang dilakukan peneliti kepada MS (usia 16 tahun).

Kutipan wawancara pertama pada pengguna rokok:

*“iya kak saya merokok mulai kelas 1 SMP, dulunya saya merokok karena di ajak-ajak sama kawan, biasalah kak kalau kami nongkrong nanti kak semua kawan-kawan pada merokok, dan biasanya yang enggak merokok itu dibilang cemen sama kawan-kawan kak, ya di ejeki gitu lah kak. Mulanya saya cobak-cobak aja, karena di ajak sama kawan-kawan, jadi sekarang saya hampir tiap hari merokok kak, kalau lagi suntuk saya menghabiskan lebih dari 7 batang rokok perhari kak”. (komunikasi personal, 18 Mei 2016).*

Berdasarkan fenomena diatas remaja merokok kerena terpengaruh oleh lingkungan sekitar atau teman sebaya yang pada awalnya coba-coba sehingga akhirnya mengakibatkan menjadi penyalahgunaan.

Berdasarkan fenomena-fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Studi Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Zat pada Remaja di SMAN 1 Barumun”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat diketahui bahawa dikalangan remaja telah banyak yang merokok, merokok bukan lagi rahasi umum, fenomena jaman sekarang banyak di antara remaja yang berani merokok di tempat-tempat di larang merokok seperti disekolah.

Remaja usia 12-21 tahun sudah banyak melakukan aktifitas merokok. Pernyataan ini didukung dengan penelitian terdahulu, (Lestari, 2012) yang menyatakan 80%-90% remaja merokok sebelum berusia 18 tahun dan usia pertama kali melakukan aktifitas merokok berkisar 11-13 tahun. Dari tahun ke tahun angka pravalensi merokok semakin meningkat bahkan sampai tahap memprihatinkan. Saat ini jumlah perokok mencapai 18% dari seluruh populasi di dunia dan 80% di antaranya terjadi di negara – negara berkembang, siswa-siswi yang masih duduk di bangku sekolah menengah SMA/SMK yang termasuk kategori remaja merupakan generasi muda yang terjadi di negara-negara berkembang (Pharucharas & Chalongsuk, 2009).

Rokok sangat membahayakan bagi kesehatan dan juga dapat menghancurkan masa depan remaja, baik secara fisik maupun psikologis. Selain itu juga dapat berpengaruh terhadap lingkungan masyarakat, hal ini dapat mengganggu kenyamanan dan kentraman dalam keluarga contoh dari lingkungan seperti ketidak stabilan dalam kehidupan sosial politik, krisis ekonomi, perceraian orang tua, sikap dan perlakuan orang tua yang otoriter atau kurang memberikan kasih sayang dan pelecehan nilai-nilai moral atau agama, atau masyarakat menjadi resah. Jika hal ini diabaikan maka akan menyebabkan



penurunan sumber daya pada remaja yang dikenal sebagai generasi muda Indonesia (Karsono, 2004).

Dalam hal ini, yang mempengaruhi penyalahgunaan zat pada remaja adalah peran perkembangan, orang tua, teman sebaya, dan sekolah. Setiap faktor mempunyai persentase peran yang berbeda dalam mempengaruhi perilaku merokok remaja.

### **C. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan zat (rokok) pada remaja laki-laki berusia 16-18 tahun di SMAN 1 BARUMUN

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi penyalahgunaan zat (rokok) pada remaja ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan zat (rokok) pada remaja .

### **F. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yang bersifat pengembangan ilmu psikologi khususnya di bidang psikologi perkembangan dan kepribadian, untuk dapat mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi

penyalahgunaan zat pada remaja. Penelitian ini juga diharapkan akan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

## **2. Mafaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini ialah:

1. Diharapkan dapat memberi informasi kepada pihak sekolah yang menjadi tempat penelitian ini tentang faktor-faktor yang mempengaruhi remaja melakukan penyalahgunaan zat, agar dapat melakukan pencegahan, khususnya remaja yang sekolah di SMAN 1 BARUMUN
2. Diharapkan bagi para remaja setelah dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan zat dapat terhindar dari penyalahgunaan zat khususnya Miras dan Rokok.
3. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi kepada orang tua agar dapat melakukan pencegahan terhadap orang tua yang mempunyai anak remaja.